KERANGKA KEPUTUSAN VISUAL BERBASIS EDFAT UNTUK ADAPTASI STORYTELLING FOTOGRAFI LINTAS PLATFORM

Agus Wibowo[1)], **Sri Ayu Darwani**[1)]

[1]Jurusan Teknologi Media Kreatif, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya

E-mail: wibowo@pens.ac.id

Abstract

The development of digital media has encouraged photographic storytelling to be adapted across platforms with different visual characteristics and audience contexts. This condition requires visual decisions that are not only based on photographic production techniques but also consider how the same visual material can be structured for different forms of presentation. This study aims to examine the use of EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, and Time) as a visual decision framework for adapting photographic storytelling across platforms. The study employed a practice-based comparative approach involving 30 Multimedia Broadcasting students, with 29 complete participant reports providing 87 visual units for analysis. Each participant produced photographic storytelling outputs in three presentation formats: gallery, Instagram, and journalistic web. Data were coded using predefined operational definitions covering entry point, framing, and visual function. The initial coding was performed by the researcher, while a professional photography practitioner independently coded all visual units using the same codebook and operational definitions. Agreement between the two coders was evaluated using Cohen's kappa. The results showed high reliability for entry point ($\kappa = 0.895$), framing ($\kappa = 1.000$), and visual function ($\kappa = 1.000$). Chi-square analysis indicated significant associations between presentation format and entry point, $\chi^2(4) = 119.778$, $p < 0.001$, Cramer's $V = 0.830$; framing, $\chi^2(2) = 63.402$, $p < 0.001$, Cramer's $V = 0.854$; and visual function, $\chi^2(2) = 74.045$, $p < 0.001$, Cramer's $V = 0.923$. These findings indicate consistent differences in visual decision patterns across the three presentation formats. However, the patterns should be interpreted within the context of a guided practice-based learning setting because the platform-oriented briefing may have influenced participants' decisions. The study contributes by positioning EDFAT not as a new photographic method, but as a visual decision framework that connects photographic observation with platform-specific adaptation of photographic storytelling.

Keywords: *EDFAT; visual decision framework; photographic storytelling; cross-platform adaptation; visual communication; photography*

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital mendorong fotografi untuk diadaptasi pada berbagai platform dengan karakter visual dan kebutuhan audiens yang berbeda (Hase et al., 2023). Karena itu, storytelling fotografi tidak hanya berkaitan dengan pemotretan, tetapi juga keputusan memilih dan menyusun kembali materi visual pada lingkungan media yang berbeda.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa visualitas Instagram berkaitan dengan adaptasi konten, engagement, dan konstruksi storytelling pada lingkungan platform

(Dhanesh et al., 2022; Johnson et al., 2024; Kallio & Mäenpää, 2026; Rahman et al., 2022).

Dalam jurnalisme digital, gambar tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi menjadi bagian dari struktur penyampaian informasi dan storytelling (Barnes & Sontag, 2024; Johnson et al., 2024; Vasconcelos & Barbosa, 2024). Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan yang menghubungkan keputusan fotografi dengan adaptasi storytelling pada media yang berbeda.

Dalam konteks tersebut, EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) dapat digunakan untuk menstrukturkan pengamatan dan eksplorasi fotografi melalui keseluruhan situasi, detail, pembingkaian, sudut pandang, dan momentum (Sarjono et al., 2024). Penelitian ini tidak memodifikasi EDFAT maupun menciptakan metode baru, tetapi memosisikannya sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan pengamatan subjek dengan keputusan visual dalam adaptasi storytelling lintas platform. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas EDFAT sebagai metode produksi atau analisis fotografi, sedangkan kajian lintas platform berfokus pada affordance, distribusi, dan karakteristik media (Hase et al., 2023; Kallio & Mäenpää, 2026; Wirz & Zaib, 2025). Ruang penelitian terletak pada penghubungan kedua perspektif tersebut melalui keputusan visual yang dapat diamati secara empiris.

Entry point digunakan sebagai indikator dominasi komposisional berdasarkan ukuran, posisi, dan kedekatan terhadap subjek utama, bukan sebagai pengukuran perhatian audiens. Pengukuran perhatian aktual memerlukan eye-tracking, sedangkan saliency detection dapat membantu mengidentifikasi area visual yang menonjol (Wibowo & Zaman, 2020; Chafid et al., 2023).

Selain entry point dan framing, adaptasi storytelling diamati melalui fungsi visual yang ditekankan. Atmosphere/Context menunjukkan penekanan pada konteks atau atmosfer, sedangkan Time/Momentum menekankan peristiwa atau tindakan. Kategori ini merupakan indikator empiris dan bukan bagian dari akronim EDFAT.

Kajian komunikasi visual di Instagram menunjukkan bahwa keputusan visual berkaitan dengan unsur visual, teks, konteks platform, karakteristik konsumsi informasi digital, dan keterlibatan audiens (Ardilla et al., 2024; Kusuma et al., 2024; Schreiber, 2024; Sya'ban et al., 2026). Dalam konteks Indonesia, strategi komunikasi visual pada

akun media sosial berita juga menekankan pemilihan dan penyusunan elemen visual dalam komunikasi platform (Azzahra & Santoso, 2025; Kristanti & Buntaran, 2024).

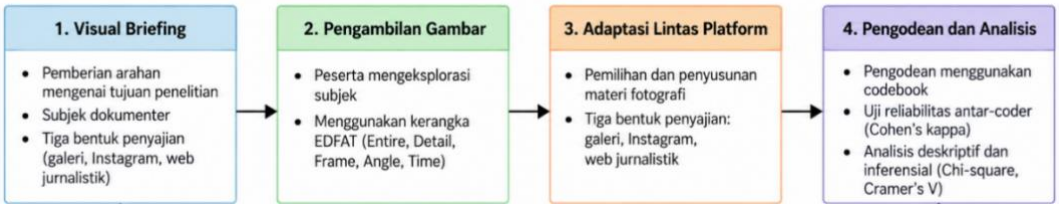
Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memperluas posisi EDFAT dari metode produksi atau analisis fotografi menjadi kerangka keputusan visual untuk adaptasi storytelling lintas platform. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan EDFAT untuk menghubungkan pengamatan subjek dengan keputusan visual ketika materi storytelling yang sama disajikan pada galeri fotografi, Instagram, dan web jurnalistik. Pola keputusan diamati melalui tiga indikator operasional, yaitu entry point, framing, dan penekanan fungsi visual. Penelitian bertujuan menganalisis pola tersebut serta menguji konsistensinya secara statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan practice-based research dengan desain komparatif untuk membandingkan hasil produksi fotografi berdasarkan bentuk penyajian. EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) digunakan untuk menstrukturkan pengamatan dan eksplorasi visual, sedangkan keputusan visual dianalisis melalui indikator operasional pada tahap adaptasi.

Penelitian melibatkan 30 mahasiswa Multimedia Broadcasting. Setiap peserta menghasilkan storytelling fotografi dalam tiga bentuk penyajian, yaitu galeri, Instagram, dan web jurnalistik. Sebanyak 29 laporan lengkap dapat diverifikasi sehingga diperoleh 87 unit visual (29 peserta × 3 bentuk penyajian). Satu unit analisis merupakan satu hasil penyajian storytelling fotografi pada satu bentuk penyajian.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, penelitian terdiri atas empat tahap: (1) visual briefing, (2) pengambilan gambar dengan eksplorasi EDFAT, (3) adaptasi materi untuk galeri, Instagram, dan web jurnalistik, serta (4) pengodean dan analisis berdasarkan definisi operasional.



Gambar 1. Alur penelitian adaptasi storytelling fotografi berbasis EDFAT

Pengamatan terhadap keputusan visual dilakukan melalui tiga variabel operasional, yaitu entry point, framing, dan penekanan fungsi visual. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator empiris untuk membaca hasil keputusan visual dan bukan pengganti maupun perluasan komponen EDFAT. Definisi operasional digunakan untuk menjaga konsistensi pengodean sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kategori	Definisi operasional
Entry point	Environment	Lingkungan atau konteks ruang menjadi elemen paling dominan dalam komposisi.
	Detail	Bagian atau objek tertentu menjadi elemen dominan tanpa menempatkan wajah atau tindakan sebagai fokus utama.
	Face	Wajah/subjek manusia menjadi elemen dominan berdasarkan ukuran, posisi, dan kedekatan dalam komposisi.
	Action	Gerak, gestur, atau interaksi menjadi elemen visual yang paling dominan.
Framing	Horizontal	Orientasi utama bidang gambar melebar secara horizontal.
	Vertical	Orientasi utama bidang gambar memanjang secara vertikal.
Penekanan fungsi visual	Atmosphere/Context	Visual terutama memberikan konteks, situasi, ruang, atau atmosfer cerita.
	Time/Momentum	Visual terutama menekankan peristiwa, tindakan, perubahan, atau momentum tertentu.

1. Prosedur Pengodean dan Reliabilitas

Pengodean dilakukan menggunakan codebook yang memuat definisi variabel, kategori, dan kriteria klasifikasi. Coder 1 adalah peneliti, sedangkan Coder 2 merupakan praktisi fotografi profesional yang berpengalaman dalam produksi dan evaluasi fotografi, khususnya wedding, dan tidak terlibat dalam pengambilan data. Keduanya mengodekan seluruh unit secara independen menggunakan codebook yang sama. Reliabilitas dihitung dengan Cohen's kappa, sedangkan ketidaksesuaian diselesaikan melalui adjudikasi berdasarkan definisi operasional dan bukti visual.

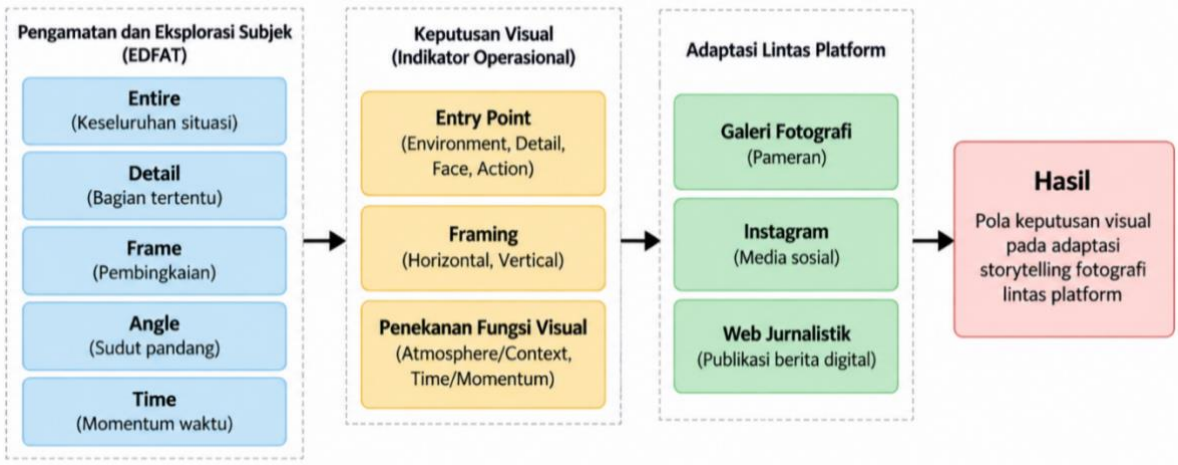
2. Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Frekuensi dan persentase digunakan untuk melihat distribusi keputusan visual, sedangkan Chi-square digunakan

sebagai analisis asosiasi eksploratif antara bentuk penyajian dan masing-masing variabel. Kekuatan asosiasi diukur menggunakan Cramer's V pada $\alpha = 0{,}05$. Karena setiap peserta menghasilkan tiga bentuk penyajian, hasil ditafsirkan sebagai pola asosiasi dan bukan hubungan kausal.

3. Pengendalian dan Evaluasi Bias Briefing

Visual briefing diberikan secara seragam untuk menjaga kesetaraan prosedur, tetapi dapat memengaruhi keputusan visual karena memuat orientasi terhadap masing-masing bentuk penyajian. Oleh karena itu, kesesuaian hasil dengan arahan briefing digunakan sebagai informasi kontekstual dan hasil penelitian tidak ditafsirkan sebagai bukti kausal karakteristik platform.



Gambar 2. Kerangka keputusan visual berbasis EDFAT untuk adaptasi storytelling fotografi lintas platform.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data dan Pola Keputusan Visual

Analisis terhadap 87 unit visual menunjukkan pola keputusan yang berbeda pada tiga bentuk penyajian. Ketiga indikator yang diamati adalah entry point, framing, dan penekanan fungsi visual.



Gambar 3. Contoh adaptasi storytelling fotografi pada tiga bentuk penyajian: (a) galeri, (b) Instagram, dan (c) web jurnalistik.

Gambar 3 menunjukkan contoh perubahan entry point, orientasi, dan fungsi visual dari satu konteks fotografi ke tiga bentuk penyajian. Contoh ini merupakan ilustrasi temuan dalam konteks visual briefing, bukan aturan universal atau hubungan sebab-akibat antara platform dan pilihan visual.

Framing menunjukkan dominasi horizontal pada galeri (23/29; 79,3%) dan web jurnalistik (28/29; 96,6%), sedangkan seluruh Instagram menggunakan vertikal (29/29; 100%). Pola ini menunjukkan bahwa orientasi bidang gambar menjadi salah satu keputusan adaptasi yang paling konsisten. Namun, orientasi tersebut tidak dipahami sebagai karakteristik mutlak platform, melainkan sebagai keputusan produksi dalam konteks penelitian (Hase et al., 2023; Kallio & Mäenpää, 2026).

Tabel 2
Kategori Dominan Keputusan Visual Berdasarkan Bentuk Penyajian

Bentuk Penyajian	**Entry Point**	**Framing**	**Fungsi Visual**
Galeri	Environment 23 (79,3%)	Horizontal 23 (79,3%)	Atmosphere/Context 29 (100%)
Instagram	Face 24 (82,8%)	Vertical 29 (100%)	Atmosphere/Context 28 (96,6%)
Web jurnalistik	Action 29 (100%)	Horizontal 28 (96,6%)	Time/Momentum 27 (93,1%)

Penekanan fungsi visual menunjukkan perbedaan paling kuat. Galeri seluruhnya menggunakan Atmosphere/Context (29/29; 100%), Instagram didominasi kategori tersebut (28/29; 96,6%), sedangkan web jurnalistik didominasi Time/Momentum (27/29; 93,1%). Pola ini menunjukkan perubahan fungsi komunikatif visual dalam adaptasi

storytelling dan sejalan dengan kajian mengenai struktur naratif pada berita digital serta komunikasi visual di media sosial (Barnes & Sontag, 2024; Dhanesh et al., 2022).

2. Pengujian Statistik Pola Keputusan Visual

Untuk melengkapi analisis deskriptif, dilakukan uji Chi-square sebagai analisis asosiasi eksploratif terhadap distribusi keputusan visual pada ketiga bentuk penyajian. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Chi-square dan Cramer's V

Variabel	**χ^2**	**df**	**p-value**	**Cramer's V**
Entry Point	119,778	4	< 0,001	0,830
Framing	63,402	2	< 0,001	0,854
Penekanan Fungsi Visual	74,045	2	< 0,001	0,923

Hasil Chi-square menunjukkan asosiasi signifikan antara bentuk penyajian dan ketiga indikator keputusan visual ($p < 0,001$), dengan Cramer's V masing-masing 0,830, 0,854, dan 0,923. Hasil ini menunjukkan pola asosiasi yang kuat, tetapi tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal karena penyajian berulang dan visual briefing yang terarah.

3. Reliabilitas Pengodean

Konsistensi pengodean diuji melalui perbandingan hasil Coder 1 dan Coder 2. Coder 2 merupakan praktisi fotografi profesional yang memiliki pengalaman dalam produksi dan evaluasi karya fotografi. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Reliabilitas Hasil Pengodean

Variabel	**Persetujuan**	**Cohen's κ**
Entry Point	93,1%	0,895
Framing	100%	1,000
Penekanan Fungsi Visual	100%	1,000

Reliabilitas menunjukkan konsistensi pengodean yang tinggi, dengan enam perbedaan hanya pada entry point dan seluruhnya diselesaikan melalui adjudikasi berdasarkan codebook, definisi operasional, dan bukti visual.

4. EDFAT sebagai Kerangka Keputusan Visual

Temuan menunjukkan bahwa adaptasi storytelling tidak hanya mengubah bentuk gambar, tetapi juga entry point, framing, dan fungsi visual. Dalam penelitian ini, EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) berfungsi sebagai struktur konseptual untuk

mengeksplorasi subjek, sedangkan ketiga indikator tersebut digunakan sebagai indikator empiris untuk membaca keputusan yang muncul pada tahap adaptasi. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan menciptakan EDFAT baru, melainkan memperluas penggunaannya sebagai kerangka keputusan visual yang menghubungkan eksplorasi fotografis dengan kebutuhan penyajian lintas platform (Hase et al., 2023; Sarjono et al., 2024).

5. Adaptasi Visual pada Galeri, Instagram, dan Web Jurnalistik

Perbedaan entry point memperlihatkan bahwa adaptasi storytelling tidak hanya berupa perubahan ukuran atau format, tetapi juga perubahan elemen yang dijadikan pusat cerita. Galeri lebih banyak menggunakan konteks ruang, Instagram menonjolkan subjek manusia, sedangkan web jurnalistik menempatkan tindakan sebagai titik masuk. Temuan tersebut sejalan dengan kajian visualitas Instagram dan jurnalisme digital yang menunjukkan bahwa keputusan visual menjadi bagian dari proses produksi dan penyajian konten (Kaipainen, 2022; Kallio & Mäenpää, 2026; Vasconcelos & Barbosa, 2024).

6. Fungsi Visual: Atmosphere/Context dan Time/Momentum

Penekanan fungsi visual menunjukkan asosiasi paling kuat (Cramer's V = 0,923). Galeri dan Instagram didominasi Atmosphere/Context, sedangkan web jurnalistik didominasi Time/Momentum. Pola ini menunjukkan perubahan fungsi komunikatif visual dalam adaptasi storytelling, sejalan dengan kajian mengenai struktur naratif berita digital dan komunikasi visual pada Instagram (Barnes & Sontag, 2024; Schreiber, 2024).

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan storytelling pada media digital. Barnes dan Sontag (2024) menunjukkan pentingnya struktur naratif dan pengemasan dalam penyajian cerita pada paket berita digital. Pada Instagram, hubungan antara visual dan unsur komunikasi lainnya juga berkembang sebagai bagian dari struktur komunikasi platform (Schreiber, 2024). Dengan demikian, fungsi visual tidak dapat dipisahkan dari cara suatu platform mengemas cerita dan mengarahkan pengalaman pengguna.

7. Pengaruh Visual Briefing sebagai Potensi Bias

Kesesuaian antara hasil visual dan arahan briefing menunjukkan bahwa briefing berpotensi memengaruhi keputusan peserta. Karena itu, pola penelitian tidak ditafsirkan sebagai akibat kausal karakteristik platform, tetapi sebagai pola yang muncul dalam konteks pembelajaran berbasis praktik dengan briefing terarah. Briefing membantu

menjaga keseragaman prosedur, tetapi dapat membatasi spontanitas keputusan visual. Penelitian berikutnya dapat menggunakan briefing yang lebih netral atau melibatkan fotografer profesional sebagai partisipan.

8. Posisi Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian terletak pada perluasan fungsi EDFAT sebagai kerangka keputusan visual untuk adaptasi storytelling fotografi lintas platform. EDFAT tetap digunakan sebagai Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time, sedangkan entry point, framing, dan penekanan fungsi visual menjadi indikator empiris untuk membaca keputusan adaptasi. Kerangka ini mempertemukan pendekatan fotografi EDFAT dengan kajian adaptasi konten lintas platform yang menekankan penyesuaian terhadap affordance dan karakteristik media (Hase et al., 2023; Kallio & Mäenpää, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa adaptasi storytelling fotografi pada galeri, Instagram, dan web jurnalistik menghasilkan pola keputusan visual yang berbeda pada entry point, framing, dan penekanan fungsi visual. Galeri didominasi Environment dan Atmosphere/Context, Instagram didominasi Face dan framing vertikal, sedangkan web jurnalistik didominasi Action, framing horizontal, dan Time/Momentum. Uji Chi-square menunjukkan asosiasi signifikan pada ketiga indikator dengan Cramer's V masing-masing 0,830, 0,854, dan 0,923, sedangkan reliabilitas pengodean menunjukkan $\kappa = 0{,}895$ untuk entry point dan $\kappa = 1{,}000$ untuk framing serta fungsi visual.

Penelitian memosisikan EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time) sebagai kerangka keputusan visual untuk menghubungkan eksplorasi fotografis dengan adaptasi storytelling lintas platform. Hasil tetap perlu dipahami dalam konteks practice-based learning dengan visual briefing terarah sehingga tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan kausal karakteristik platform. Secara praktis, kerangka ini dapat digunakan untuk membantu perencanaan dan evaluasi storytelling fotografi pada beberapa lingkungan media.

DAFTAR PUSTAKA

Ardilla, Y. P., Aini, D. N., Kusuma, B. A., & P. H., A. L. (2024). Visual storytelling: A contemporary approach to online journalism for the millennial generation. VCD: Journal of Visual Communication Design, 9(1). https://doi.org/10.37715/vcd.v9i1.4246

Azzahra, A., & Santoso, H. (2025). Instagram sebagai sumber berita nasional: Studi pada akun @Antaratv. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 6(2), 1363–1371. https://doi.org/10.63447/jimik.v6i2.1418

Barnes, R., & Sontag, J. (2024). On the use of narrative structure and encapsulation for health-related stories contained within digital news packages. Journalism Practice, 18(3), 658–682. https://doi.org/10.1080/17512786.2022.2049011

Chafid, M., Wibowo, A., Eskaluspita, P., Turmudzi, M., Prameswari, R. D., & Suyanto. (2023). Pembuatan foto thumbnail menggunakan metode seam carving dan salient detection. J-TIT, 10(2), 58–62. https://doi.org/10.25047/jtit.v10i2.319

Dhanesh, G. S., Duthler, G., & Li, K. (2022). Social media engagement with organization-generated content: Role of visuals in enhancing public engagement with organizations on Facebook and Instagram. Public Relations Review, 48(2), 102174. https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2022.102174

Hase, V., Boczek, K., & Scharkow, M. (2023). Adapting to affordances and audiences? A cross-platform, multi-modal analysis of the platformization of news on Facebook, Instagram, TikTok, and Twitter. Digital Journalism, 11(8), 1499–1520. https://doi.org/10.1080/21670811.2022.2128389

Johnson, K. A., Romney, M., Wilson, B. G., Gamel, B., & Bohannon, J. (2024). It's so meta: Metacommunicative storytelling on news organizations' Instagram accounts. Newspaper Research Journal, 45(2), 175–193. https://doi.org/10.1177/07395329241235659

Kaipainen, K. (2022). A critically methodological approach: Reading closely the Instagram profile of a photojournalist. Photographies, 15(3), 441–460. https://doi.org/10.1080/17540763.2022.2096678

Kallio, J., & Mäenpää, J. (2026). Visuality as an affordance on Instagram news production. Digital Journalism, 14(6), 1015–1033. https://doi.org/10.1080/21670811.2025.2462558

Kristanti, A. I. S., & Buntaran, L. C. K. (2024). Strategi komunikasi visual melalui media sosial: Studi kasus pada akun Instagram Tirtoid. Visualita, 13(1), 1–17. https://doi.org/10.34010/visualita.v13i1.12772

Kusuma, A., Afiff, A. Z., Gayatri, G., & Hati, S. R. H. (2024). Is visual content modality a limiting factor for social capital? Examining user engagement within Instagram-based brand communities. Humanities and Social Sciences Communications, 11, 9. https://doi.org/10.1057/s41599-023-02529-6

Rahman, M. S., Mutum, D. S., & Ghazali, E. M. (2022). Consumer engagement with visual content on Instagram: Impact of different features of posts by prominent brands. International Journal of E-Services and Mobile Applications, 14(1), 1–21. https://doi.org/10.4018/IJESMA.295960

Sarjono, D., Fadeli, M., & Ekantoro, J. (2024). Analisis foto Tari Remo di media sosial Instagram @surabaya melalui metode EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time). Brand Communication, 3(2), 138–151. https://doi.org/10.70704/bc.v3i2.278

Schreiber, M. (2024). Text on Instagram as emerging genre: A framework for analyzing discursive communication on a visual platform. Studies in Communication Sciences, 24(1), 141–157. https://doi.org/10.24434/j.scoms.2024.01.3882

Sya'ban, A. S., Darmawan, F., & Zakiah, K. (2026). Postmodern visual communication strategies and symbolic audience engagement on Instagram. Bricolage, 12(1), 235–253. https://doi.org/10.30813/bricolage.v12i1.9183

Vasconcelos, E. L., & Barbosa, S. O. (2024). Journalistic images: Contemporary challenges for visual research in digital journalism. Social Sciences, 13(9), 459. https://doi.org/10.3390/socsci13090459

Wibowo, A., & Zaman, B. (2020). Tracking arah pandangan mata untuk penilaian desain poster berdasarkan saliensi. Elektrika Borneo, 6(2), 42–47. https://doi.org/10.35334/jeb.v6i2.1638

Wirz, D. S., & Zaib, F. (2025). Infotainment on social media: How news companies combine information and entertainment in news stories on Instagram and TikTok. Digital Journalism, 13(7), 1249–1270. https://doi.org/10.1080/21670811.2025.2464062